ABSTRAK

PERILAKU *OVERCONFIDENT* DALAM MEMPREDIKSI HARGA SAHAM DI PASAR MODAL SYARIAH INDONESIA : *SELF DECEPTION THEORY* DALAM STUDI EKSPERIMENTAL

Oleh

Winda Rika Lestari

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris perbedaan kesalahan prediksi harga saham syariah antara investor *overconfidence* tinggi (IOT) dan investor *overconfidence* rendah (IOR) di sesi Pra-Pembukaan perdagangan, sesi Pemberian Panduan Prediksi, sesi Berita bagus, dan sesi berita buruk di Pasar Modal Syariah Indonesia. Teori yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah Teori *Self deception* (Teori Penipuan Diri) dan Teori Keuangan Keperilakuan (B*ehavior Finance*), dan hasil- hasil penelitian sebelumnya.

Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan *two group pretest-post test design*. Desain penelitian ini merupakan campuran antara *between* dan *within subject design*. Desain penelitian ini juga mengklasifikasikan investor menjadi tiga kelompok berdasarkan skor terlalu percaya diri (overconfidence), yaitu *Overconfidence* tinggi, *overconfidence* moderat, dan *overconfidence* rendah. Sampel saham adalah Indek JII 30 tahun 2020, Sampel Responden mahasiswa FEB IIB Darmajaya yang lolos uji Kalibrasi tingkat *overconfidence*. Eksperimen dilakukan dalam 9 sesi dalam waktu 4 jam. Uji hipotesis menggunakan *one way Anova, independent sample t test*, dan *Paired sample t test*.

Keterbaruan penelitian ini adalah menguji investor berperilaku *overconfidence* terjadi di pasar modal syariah dalam memprediksi harga saham dengan metode eksperimen, dan membuktikan *self deception theory* (teori Penipuan diri) pada investor di pasar modal syariah. Hasil analisa menemukan bahwa investor *overconfidence* tinggi (IOT) secara konsisten melakukan kesalahan prediksi harga saham lebih tinggi dibandingkan investor *overconfidence* rendah (IOR) di sesi Pra-pembukaan, sesi Berita Bagus dan sesi Berita Buruk. Investor mengkonfirmasi teori penipuan diri. Tetapi pada sesi pemberian panduan prediksi, IOT menjalani proses belajar yang baik dan mampu menurunkan kesalahan harga sahamnya. IOT konsisten lebih besar volume perdagangannya. Dan penelitian ini menegaskan bahwa investor *overconfidence* tinggi tidak selalu mengalami kerugian perdagangan.

Kata kunci : Perilaku overconfidence, teori penipuan diri, kesalahan prediksi harga saham, volume perdagangan, laba rugi perdagangan.